

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Hamalik dalam Husamah dkk (2018:4) menjelaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman “*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*”. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang ada dalam kegiatan dan bukan suatu hal dalam mencapai hasil tertentu, bukan hanya proses dalam mengingat, namun belajar adalah suatu proses dalam mengalami hal yang lebih luas.

Gagne dalam Susanto (2013:1) menjelaskan bahwa belajar dapat dikatakan sebagai suatu jalan seseorang untuk dapat merubah perilakunya yang merupakan akibat dari sebuah pengalaman. Makna belajar adalah proses untuk motivasi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah kebiasaan dan tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi.

Dari berbagai hakikat belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku dan motivasi yang didapatkan melalui pengalamannya dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

b. Ciri- ciri Belajar

Dalam belajar, Narti (2019:222) menjelaskan ciri-cirinya yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Belajar harus dilakukan secara sadar dan harus memiliki tujuan agar kegiatan belajar yang dilakukan terarah sehingga nantinya dapat menjadi penilaian ukur dalam keberhasilan belajar;
- 2) Belajar sifatnya individual artinya belajar tidak boleh di wakilkkan karena belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan pengalaman sendiri;
- 3) Belajar dapat di artikan sebagai proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya, jika seorang individu tersebut dihadapkan

pada suatu lingkungan dan dia bias beradaptasi artinya individu tersebut memiliki potensi untuk belajar seperti motivasi, perhatian, minat dan lain-lain;

- 4) Perubahan bias terjadi pada saat seseorang melakukan kegiatan belajar. Namun perubahan disini saling berhubungan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang tidak dapat terpisahkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar itu memiliki tujuan untuk setiap arah kegiatan agar mendapatkan keberhasilan dalam belajar dan memberikan pengalaman tersendiri bagi individu seperti perubahan dalam ketiga aspek hasil belajar supaya mampu untuk berinteraksi secara aktif dengan individu lainnya dan lingkungan sekitar.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Slameto (2013:27) menyebutkan prinsip-prinsip belajar yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ada persyaratan yang harus diperhatikan dalam belajar, yaitu:
 - a) Kegiatan belajar harus diikuti siswa dengan aktif agar kegiatan belajar efektif sehingga nanti minat siswa meningkat dan tujuannya akan tercapai;
 - b) Belajar harus menimbulkan perubahan tingkah laku dan motivasi yang kuat kearah yang lebih baik agar siswa dapat mencapai tujuan intruksional;
 - c) Siswa harus bias diajak untuk mengembangkan kemampuan dalam bereksplorasi sehingga pembelajaran akan lebih efektif, oleh karena itu belajar sangat perlu dilakukan dalam lingkungan yang menantang bagi siswa;
 - d) Interaksi siswa dengan lingkungannya sangat berpengaruh dalam proses belajar.
- 2) Selain syarat, ada hakikat belajar di dalam prinsip belajar yaitu:
 - a) Belajar dikatakan sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, artinya akan terus berjalan sesuai arah dan tujuannya oleh karena itu belajar harus dilakukan secara bertahap;
 - b) Proses adaptasi didalam kehidupan, eksplorasi dan menemukan (*discovery*) ada dalam kegiatan belajar;

- c) Belajar merupakan proses dalam mencari sebuah hubungan dari pengertian-pengertian atau pengetahuan yang sedang dicari dan diharapkan, sehingga belajar dikatakan sebagai proses yang saling berdampingan antara hal yang belum di cari dan telah dicari .
- 3) Prinsip belajar selanjutnya dilihat dari materi/ bahan yang harus dipelajari, yaitu:
 - a) Belajar harus sesuai dengan perkembangan siswa dengan penyampaian sederhana yang sifatnya keseluruhan, materinya terstruktur dengan baik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan;
 - b) Salah satu tujuan intruksional dapat tercapai dalam belajar adalah berkembangnya salah satu kemampuan yang ada dalam diri siswa;
- 4) Di lihat dari Syarat keberhasilan belajar, yaitu:
 - a) Kegiatan belajar harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai;
 - b) Setelah belajar maka dilakukan *Repetisi* untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahama nsiswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa belajar dapat dikatakan efektif jika prinsip-prinsip belajar tersebut dapat berjalan secara bersamaan yaitu dengan memperhatikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam belajar dengan berlandaskan hakikat, materi dan bahan belajar.

d. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran yang diindentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, disebut sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar.

Susanto (2013:18) berpendapat bahwa kata pembelajaran adalah perpaduan antara dua hubungan aktivitas pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Seperti yang banyak kita ketahui bahwa kegiatan belajar lebih diketahui dan banyak dilakukan oleh siswa, sedangkan kegiatan mengajar lebih dominan dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah rangkuman dari hubungan antara kata belajar dan mengajar.

Knirk dan Gustafson dalam Lefudin (2017:14) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah tahapan yang dibuat secara terstruktur melalui berbagai tahapan seperti rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu pembelajaran tidak dapat dilakukan secara cuma-cuma melalui berbagai tahapan yang merupakan program dari pemerintah dan lebih di programkan oleh guru dengan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan siswa, karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran berakar dari guru dan siswa.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang setiap kegiatannya dirancang atau diprogramkan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

e. Ciri-ciri Pembelajaran

Hudjono dalam Al-Tabany (2014:21) menjelaskan apa saja ciri-ciri pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memberikan sebuah pengalaman belajar yang baru dengan mengaitkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru pada siswa sehingga mereka mengalami proses pembentukan pengetahuan;
- 2) Memfasilitasi dalam berbagai pengalaman belajar;
- 3) Menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan keadaan nyata dan relevan dengan mengintegrasikan pengalaman yang konkret;
- 4) Menghubungkan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan terjadinya komunikasi dalam berinteraksi dan kerjasamasiswa;
- 5) Memanfaatkan media yang bervariasi agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan efektif;
- 6) Membangkitkan emosional dan social siswa agar minat belajarnya meningkat.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran dapat menyediakan alternatif pengalaman pembelajaran konkret atau dalam situasi yang realistik karena memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa secara emosional dan sosial.

f. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Lefudin (2017:16) menjelaskan beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan perilaku akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran
Proses pembelajaran yang merupakan cirri utama dan mengandung makna mendalam adalah dengan adanya perubahan perilaku yang terdapat pada seseorang yang berarti siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran akan berubah perilakunya, walaupun tidak semua perilaku berasal dari kegiatan pembelajaran;
- 2) Perubahan perilaku secara menyeluruh adalah salah satu tanda dari hasil pembelajaran. Dalam prinsip ini mengandung arti bahwa hasil dari perubahan perilaku akan menyeluruh dan saling berkaitan, dimana perubahan tersebut akan berpengaruh pada aspek kognitif, afektif dan motorik.
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses dalam kegiatan
Maksud dalam prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan dalam pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan karena sudah di rancang secara sistematis dan terarah. Pembelajaran juga merupakan kegiatan proses interaksisiswa yang aktif dengan lingkungannya sehingga pembelajaran akan efektif, oleh karena itu siswa yang menunjukkan perilaku secara aktif maka pembelajarannya akan berjalan dengan efektif.
- 4) Adanya hal yang mendorong seperti adanya tujuan yang ingin di capai itu berarti telah terjadi proses pembelajaran.
Pembelajaran akan terjadi jika kita memiliki suatu keinginan atau kebutuhan yang harus dicapai atau dengan kata lain sebuah tujuan yang harus dicapai, maka jika hal ini terjadi artinya siswa sedang melakukan proses pembelajaran dengan perasaan sedang memenuhi kebutuhan.
- 5) Pengalaman adalah salah satu bentuk dalam pembelajaran
Dalam pembelajaran siswa akan berinteraksi dengan lingkungannya, artinya siswa akan banyak memberikan pengalamannya pada lingkungan yang nyata karena perubahan perilaku yang terjadi saat proses pembelajaran adalah sebuah pengalaman siswa. Hal ini berarti saat siswa

mengikuti kegiatan atau proses pembelajaran maka saat itu siswa terlibat pada kehidupan nyata yang membuat pembelajaran menyenangkan sehingga terciptalah pengalaman yang berarti bagi siswa.

Dari penjelasan diatas mengenai prinsip-prinsip pembelajaran dapat disimpulkan bahwa terdapat lima prinsip diantaranya yaitu perubahan perilaku dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari perubahan perilaku itu sendiri secara menyeluruh karena pembelajaran merupakan sebuah proses yang dapat terjadi karena adanya tujuan yang memang harus dicapai dengan dibantu sebuah dorongan dan nantinya akan membentuk pengalaman bagi siswa.

2. Hakikat Media Pembelajaran dan Media Visual

a. Hakikat Media Pembelajaran

Yaumi (2018:7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah proses penyampaian informasi dan membangun interaksi yang didesain secara terencana, tersusun serta jelas dimana semua bentuknya merupakan peralatan fisik. Peralatan fisik yang dimaksud adalah berupa benda asli yang terlihat, visual, audio, audio-visual, multimedia dan web yang terlebih dahulu dirancang dan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien. Selain itu, interaksi antara guru dengan siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lain, dapat terbangun dengan baik.

Sumiati dan Asra dalam Hasanudin (2015:14) menyatakan bahwa bagian yang sudah terhubung atau integral dalam sistem pembelajaran adalah media. Pemilihan media harus tepat dengan memperhatikan fungsi dan arti media tersebut agar bisa digunakan dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas keterkaitan media dengan kegiatan pembelajaran adalah sebagai alat berbentuk fisik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran, media adalah salah satu benda fisik yang digunakan untuk membantu guru dalam

menyampaikan materi sehingga nantinya akan dapat memancing siswa dalam berfikir sehingga dapat tercapailah tujuan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Arsyad (2013:6) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Dikenal dengan kata *hardware* atau perangkat keras yang merupakan pengertian fisik berupa suatu benda yang dapat didengar, dilihat dan diraba;
- 2) Dikenal juga dengan *software* atau perangkat lunak yang merupakan pengertian nonfisik dan memiliki kandungan pesan untuk disampaikan pada siswa yang merupakan isi dalam perangkat tersebut;
- 3) Dalam penekanannya terletak pada audio dan visual;
- 4) Merupakan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran;
- 5) Umum digunakan dalam kegiatan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran;
- 6) Bisa dipakai atau digunakan secara massal, perorangan, kelompok yang besar ataupun kelompok yang kecil;
- 7) Penggunaan media merupakan suatu perbuatan, strategi, sikap dan manajemen yang ada hubungannya dengan penyampaian ilmu.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa media memiliki ciri-ciri yang dapat membantu proses pembelajaran dalam bentuk fisik maupun nonfisik, media pembelajaran juga dikatakan sebagai alat bantu yang bisa mendukung kelancaran guru dan siswa dalam berkomunikasi mengenai pembelajaran baik diluar maupun didalam kelas.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sumiati dan Asra dalam Hasanudin (2015:17) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat menjelaskan secara lebih detail mengenai objek atau materi yang kurang dipahami menjadi suatu hal yang konkret;
- 2) Siswa dapat secara langsung berkomunikasi dan berinteraksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena memberikan pengalaman yang nyata;

- 3) Minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat;
- 4) Membantu siswa belajar secara individual dan kelompok;
- 5) Siswa dengan mudah dapat mengingat lebih lama dan mengungkapkan kembali apa yang telah mereka pahami;
- 6) Dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap informasi maupun materi yang diberikan guru, karena mempermudah dan mempercepat guru dalam penyajian materi pembelajaran;
- 7) Tidak memakan waktu yang lama dan dapat memperindah indera.

Berdasarkan penjelasan diatas, media pembelajaran memberikan manfaat yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas karena materi pembelajaran menjadi konkrit dan mudah diingat oleh siswa, memberikan pengalaman nyata kepada siswa, memudahkan siswa dalam mengerjakan materi secara individu maupun kelompok dan mengatasi keefektifan waktu guru dalam menyajikan materi.

d. Jenis Media Pembelajaran

Sanjaya (2006:172) menjelaskan klasifikasi dalam media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Ada media yang hanya dapat di dengar karena hanya memiliki suara seperti rekaman atau radio disebut dengan media audiktif;
- 2) Ada media yang hanya dilihat saja karena tidak mengandung unsure suara seperti gambar, foto, lukisan ataupun bahan cetak lainnya, disebut dengan media visual;
- 3) Ada jenis media yang dapat didengar dan dilihat, artinya mengandung unsure suara dan gambar seperti video, slide suara dan sebagainya, disebut dengan media audio visual.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yaitu media auditif yang memiliki unsur suara, media visual yang memiliki unsur gambar. media audio visual yang memiliki 2 unsur yaitu unsur suara dan unsur unsur gambar

e. Hakikat Media Visual

Media yang dapat menjadi sumber belajar yang didalamnya berisi mengenai pesan atau materi pembelajaran yang di rancang dalam bentuk gambar atau kombinasi dari warna, animasi dan teks disebut dengan media visual. Arsyad (2013:89) menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran dikelas memiliki fungsi yang sangat penting, karena dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Dapat juga memberikan integritas antara materi dengan kehidupan nyata.

Suryani dan Agung dalam Widia Nengsih (2018:12) menjelaskan bahwa media visual dapat ditangkap dengan pengelihatan. Wati Ega Rima dalam Widia Nengsih (2018:12) menjelaskan “media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran, media visual menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan”.

Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan media yang dapat menjadi sumber belajar yang ditangkap dengan penglihatan sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran karena dengan menggunakan media visual dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

a. Prinsip-prinsip Media Visual

Arsyad (2013:89) mengingatkan bahwa ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media visual sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media visual usahakan harus sederhana. Sehingga siswa bisa mengamati dengan jelas, tidak kesulitan dan tidak mengganggu konsentrasi siswa;
- 2) Pembelajaran dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik karena media visual dapat memberikan informasi dengan tepat sasaran;

- 3) Sebelum menyajikan satu demi satu materi pelajaran lebih baiknya menggunakan grafik untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan materi;
- 4) Dapat menyajikan media visual maka lebih baik libatkan siswa, tujuannya agar meningkatkan daya ingat sehingga lebih mudah dapat memeproleh informasi dengan pengamatan yang sangat hati-hati dengan meminta siswa untuk mengamati, mengungkapkan, menganalisis dan memikirkan pesan atau informasi yang terkandung dalam visual tersebut.
- 5) Dalam membedakan konsep yang di visualkan lebih baik gunakan;ah gambar;
- 6) Jangan menggunakan visual yang tidak seimbang dengan materi;
- 7) Berikan penekanan yang sangat jelas dan tepat dalam memberikan informasi melalui media visual;
- 8) Jika memakai proyektor maka media visual tersebut harus jelas dan mudah terbaca;
- 9) Penggunaan visual ini sangat membantu untuk lebih memahami materi yang sulit di pahami siswa;
- 10) Tidak akan terjadi penafsiran ganda karena penggunaan media visual ini bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus yang sangat efektif dalam penyampaiannya;
- 11) Dalam menggunakan visual maka guru harus lebih menonjolkan informasi yang terkandung dalam media visual tersebut sehingga siswa mudah membedakan dan mempermudah mengolah informasi yang di terimanya;
- 12) Jika menggunakan visual ini maka harus ada keterangan gambar (*Caption*);
- 13) Warna dalam visual harus jelas dan *realistic*;
- 14) Pemilihan warna harus sesuai agar dapat memancing perhatian ataupun membedakan komponen-komponen lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, terdapat prinsip-prinsip umum yang harus diketahui agar penggunaan media visual di dalam proses kegiatan pembelajaran akan lebih efektif.

f. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Penggunaan Media Visual

Dalam menggunakan media visual sebagai media pendukung kita perlu memperhatikan beberapa hal agar media yang digunakan sesuai dengan pembelajaran yaitu media yang dipilih harus sesuai dengan penggunaan kurikulum yang berlaku dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan, keterampilan dan kreativitas siswa.

3. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan perilaku yang dapat terjadi pada siswa akibat dari tindakan belajar yang mencakup pada 3 ranah hasil belajar, dimana hasil yang terlihat adalah sebuah peningkatan maupun pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Bisa juga berupa perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

Susanto (2013:5) menjelaskan bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Nawawi dalam Brahim dalam Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai sebuah ukuran keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan bukti skor yang diperoleh oleh siswa dari hasil tesnya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan tingkat keberhasilan terukur yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Prinsip Hasil Belajar

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan pendidikan, maka Sudjana (2016:8) menjelaskan bahwa upaya dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar harus memerhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Untuk menilai hasil belajar maka harus benar-benar di rancang dengan benar sehingga nanti akan jelas nilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpresentasi hasil penilaian tersebut. Kurikulum yang berlaku dan penggunaan buku pelajaran yang digunakan oleh siswa adalah patokan dalam merancang penilaian hasil belajar tersebut;
- 2) Proses belajar mengajar merupakan integral dalam penilaian hasil belajar. “Tiada proses mengajar tanpa penilaian” adalah semboyan yang dijadikan patokan oleh guru, artinya setiap proses atau kegiatan dalam pembelajaran sangat berhubungan dengan proses penilaian sehingga akan sangat bermanfaat bagi siswa dan guru;
- 3) Penilaian digunakan dengan menggunakan alat penilaian secara menyeluruh. Artinya dalam penilaian jangan hanya menilai satu aspek saja, tetapi juga harus menilai ketiga aspek baik kognitif, afektif dan psikomotor.
- 4) Dalam melakukan penilaian hasil belajar harus dilakukan tindak lanjut. Data-data hasil penilaian siswa sangat bermanfaat bagi guru dan perkembangan siswa, oleh karena itu hasil penilaian siswa harus di catat oleh guru untuk mengetahui sampai mana kemajuan siswa, kemampuan apa saja yang dimiliki siswa, dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyempurnakan pengajaran dan dapat dijadikan untuk memperbaiki kinerja guru dan aktivitas siswa.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar harus sesuai dengan prinsip-prinsip hasil belajar karena penilaian sangat penting bagi siswa yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor Hasil Belajar

Dymiati dan Mujiono dalam Warni Murti (2017:18) menjelaskan bahwa ada faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan

Kemampuan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kesehatan siswa baik jasmani maupun rohaninya. Misalnya siswa sedang sakit kepala, flu, batuk, demam dll maka mereka tidak akan bersemangat dalam belajar. Hal ini juga berlaku bila terjadi gangguan pada rohani atau jiwanya, misalnya pikirannya yang sedang kacau dan sebab lainnya. Kedua faktor ini sangat mengganggu tingkat hasil belajar siswa. Oleh karena itu kondisi jasmani dan rohani siswa harus sehat secara lahir maupun batin.

b) Faktor intelegensi dan bakat

Kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan disebut dengan intelegensi atau juga dikatakan sebagai proses yang cepat dalam menerima sebuah informasi khususnya dalam bakat yang dibawa sejak lahir. Hal ini dapat lebih mudah dalam mengarahkan dan membina siswa untuk lebih maju.

c) Faktor minat dan motivasi

Pencapaian dalam hasil belajar dapat dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa yang akan timbul dengan berbagai hal. Minat akan muncul apabila adanya kemauan atau keinginan yang kuat, sedangkan motivasi terjadi dan dapat timbul karena adanya dorongan dan kesadaran akan pentingnya suatu hal. Motivasi dapat timbul dari dua hal yaitu dari dalam atau dari diri sendiri dan dari luar misalnya orang tua, guru, teman dan masyarakat.

d) Faktor cara belajar

Cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar contohnya dalam pemilihan teknik atau metode dalam belajar. Misalnya cara menulis, membaca, fasilitasnya, tempat belajarnya ataupun penggunaan media, model, strategi atau teknik.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Keluarga adalah faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena adanya pengatuh dari orang tua didalam keluarga. Orang tua yang benar-benar mempersiapkan pendidikan anaknya maka anak-anak akan lebih disiplin dan memiliki minat serta motivasi yang tinggi di dalam belajar.

b) Sekolah

Hasil belajar dapat meningkat karena pengaruh dari sekolah. Sekolah yang memiliki kualitas guru yang baik, kurikulum yang digunakannya sesuai, fasilitas nya yang sangat memadai, dan hal lainnya akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor sekolah merupakan faktor eksternal yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

c) Masyarakat

Masyarakat adalah faktor terakhir yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misalnya siswa berada dilingkungan yang tingkat pendidikannya bagus, bersekolah tinggi, santun dan bermoral tinggi. Hal ini tentu akan memotivasi anak untuk lebih maju dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, faktor internal dan eksternal adalah faktor yang saling berkaitan satu sama lain khususnya dalam mencapai keberhasilan (prestasi) dalam belajar.

4. Sikap Santun

a. Hakikat Sikap Santun

Kemendikbud (2016:24) menjelaskan bahwa sikap santun adalah salah satu perilaku terpuji yang memperlakukan orang lain secara hormat dengan bahasa yang baik dan bisa membedakan bagaimana memperlakukan orang yang lebih muda, sebaya dan lebih tua.

b. Indikator Sikap Santun

Kemendikbud (2016:24) indikator sikap santun dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat;
- 2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua;
- 3) Berbicara atau bertutur kata yang halus tidak kasar;
- 4) Berpakaian yang pantas;
- 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah;
- 6) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah;
- 7) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut;
- 8) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap santun merupakan salah satu penilaian sikap sosial yang membentuk karakter siswa menjadi individu yang dapat menghargai antar sesama individu lain di lingkungan sekitar.

5. Sikap Peduli

a. Hakikat Sikap Peduli

Kemendikbud (2016:25) menjelaskan sikap peduli adalah salah satu sikap terpuji dalam bertindak untuk membantu orang lain disekitarnya yang membutuhkan bantuan.

b. Indikator Sikap Peduli

Kemendikbud (2016:25) indikator sikap peduli dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain;
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan;
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki;
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan;
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah;
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar);
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit;
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa sikap peduli merupakan salah satu penilaian sikap sosial yang mejadikan siswa sebagai individu memiliki perasaan peduli yang baik antar individu lain di lingkungan sekitar.

6. Analisis dan Pengembangan Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

a. Ruang lingkup Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Penelitian yang penulis lakukan melibatkan siswa kelas III pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Kompetensi satu menunjukkan siswa dituntut untuk memiliki sikap secara agama. Kompetensi dua menunjukkan siswa dituntut memiliki kemampuan sosial. Kompetetensi tiga menunjukan siswa dituntut memiliki kemampuan pengetahuan yang baik dan kompetensi empat siswa

dituntut untuk memiliki keterampilan dalam meningkatkan kreativitas dirinya. Keempat kompetensi ini menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang bermakna.

Kompetensi inti memiliki turunan yang detail yaitu kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup subtema Pertumbuhan dan dan Perkembangan manusia memiliki kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah pada setiap pembelajaran dengan cara pemetaan. Pemetaan kompetensi dasar ini dibagi kedalam enam pembelajaran dengan setiap pembelajaran yang harus diselesaikan secara tuntas.

Tema yang akan diteliti oleh penulis adalah Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dengan Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Di dalam tema ini terbagi menjadi 4 subtema dan tersusun dalam 6 pembelajaran. Adapun materi pembelajaran pada subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup ini antara lain: PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Kemampuan yang dikembangkan pada tiap pembelajaran berbeda-beda.

Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 khususnya subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia adalah:

- 1) Muatan pelajaran PPKn yaitu memahami makna lambang negara dan saling menghargai keberagaman di lingkungan sekitar.
- 2) Muatan pelajaran Matematika yaitu menjelaskan sifat dan menyelesaikan masalah operasi hitung bilangan cacah.
- 3) Muatan Bahasa Indonesia meliputi teks bacaan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat dan menyajikan laporan mengenai pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
- 4) Muatan SBdP meliputi mengetahui dan meragakan dinamika gerak tari.

Muatan pelajaran tersebut dipadukan dalam satu tema yakni Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Hal ini tentu berkaitan dengan semua mata pelajaran yang telah tercakup dalam subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Secara terperinci kegiatan pembelajaran dari setiap pembelajaran

yang ada pada subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran 1

Dalam pembelajaran ini terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, SBdP dan Matematika dengan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan manusia, membuat pertanyaan untuk wawancara orangtua, berlatih menari dengan gerakan lambat pada tangan dan berlatih menyelesaikan soal pejumlahan tanpa teknik penyimpanan.

2) Pembelajaran 2

Dalam pembelajaran ini terdiri dari dua mata pelajaran yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia dengan kegiatan pembelajaran menulis tentang pertumbuhan dan perkembangan diri dan menuliskan sikap baik dalam menerima perbedaan.

3) Pembelajaran 3

Dalam pembelajaran ini terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP dengan kegiatan pembelajaran menari dengan gerakan kuat dan lemah pada tangan, mengidentifikasi makanan yang baik untuk dikonsumsi, menuliskan syarat makanan yang baik untuk dikonsumsi dan menyelesaikan soal pejumlahan dengan teknik menyimpan.

4) Pembelajaran 4

Dalam pembelajaran ini terdiri dari dua mata pelajaran yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia dengan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi pengaruh makanan pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, dan menghargai perbedaan.

5) Pembelajaran 5

Dalam pembelajaran ini terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika dengan kegiatan pembelajaran menjelaskan faktor olahraga dan rekreasi pada proses pertumbuhan dan perkembangan, mewawancarai teman mengenai olahraga kesukaan, menghargai perbedaan kesukaan, menceritakan olahraga kesukaan dan menyelesaikan soal pengurangan tanpa teknik meminjam.

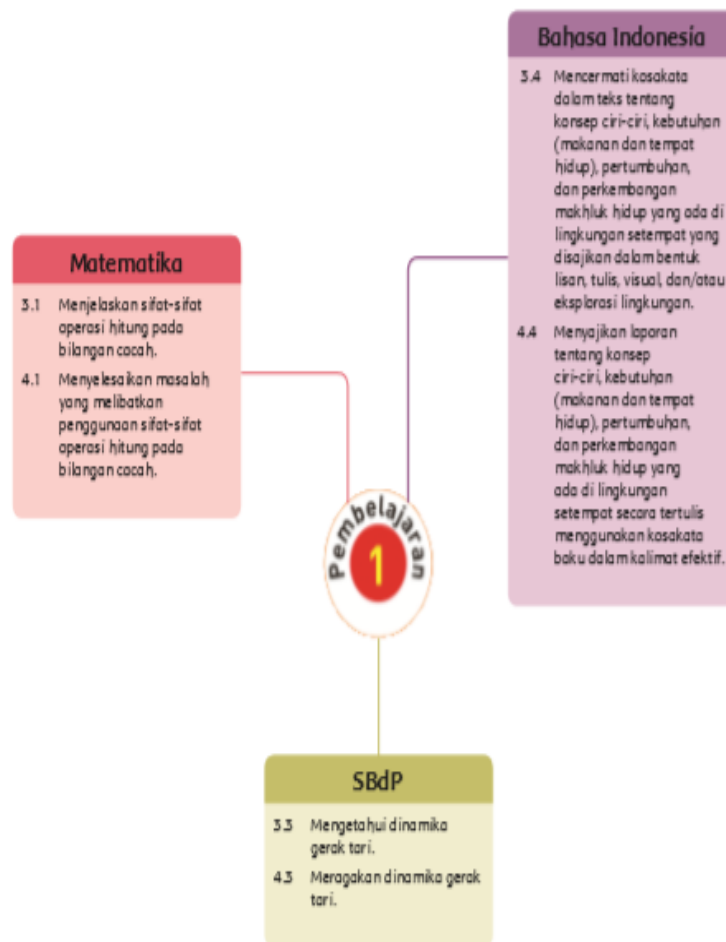
6) Pembelajaran 6

Dalam pembelajaran ini terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika dengan kegiatan pembelajaran menjelaskan tidur

sebagai faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan, menuliskan cerita tentang kebiasaan baik sebelum tidur sesuai gambar, mengidentifikasi cara berdoa pada setiap agama, menghargai perbedaan cara berdoa, menceritakan cara berdoa dan menyelesaikan soal pengurangan dengan teknik meminjam.

b. Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

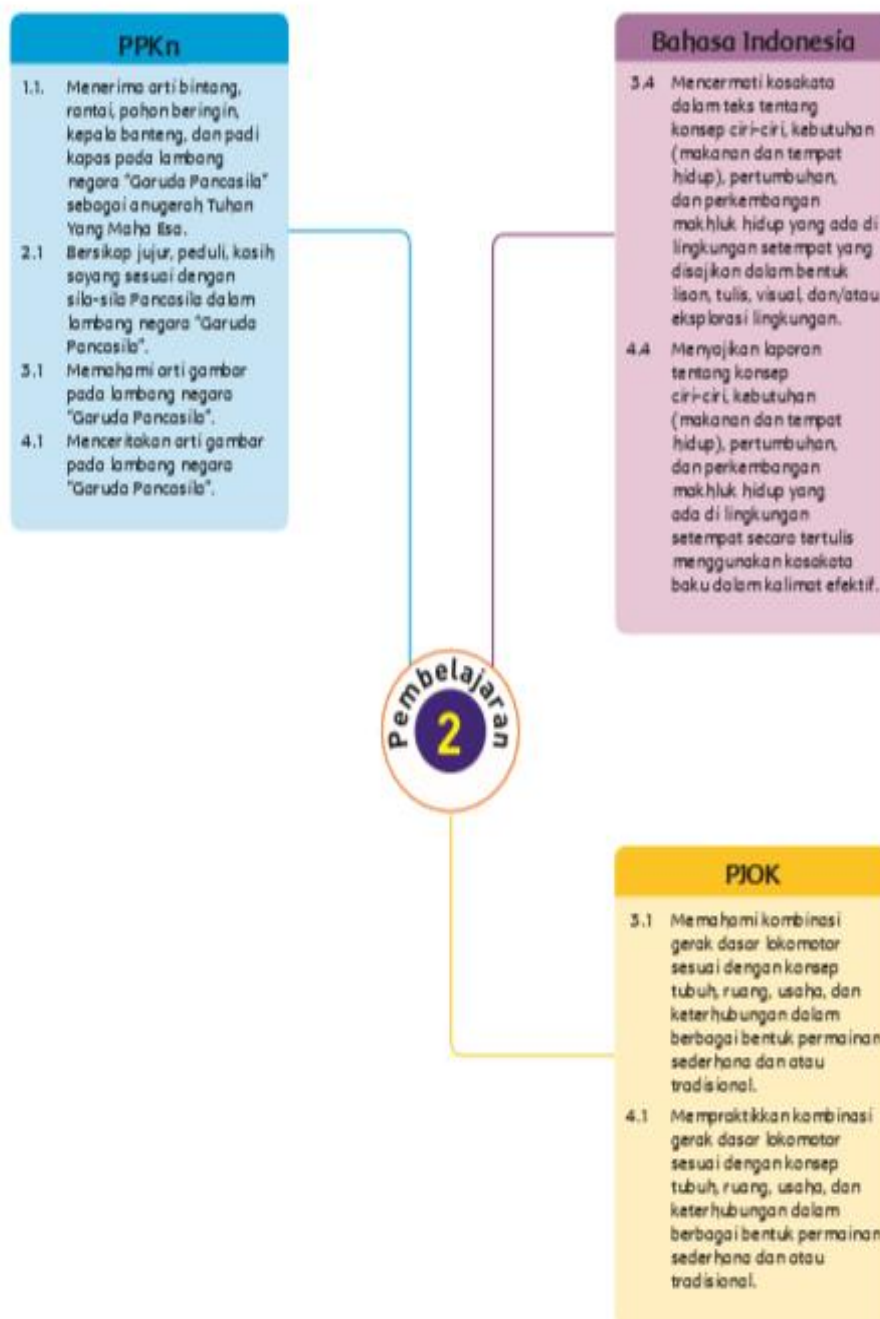
1) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1



Gambar 2. 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1

Sumber: Kemendikbud (2018:44)

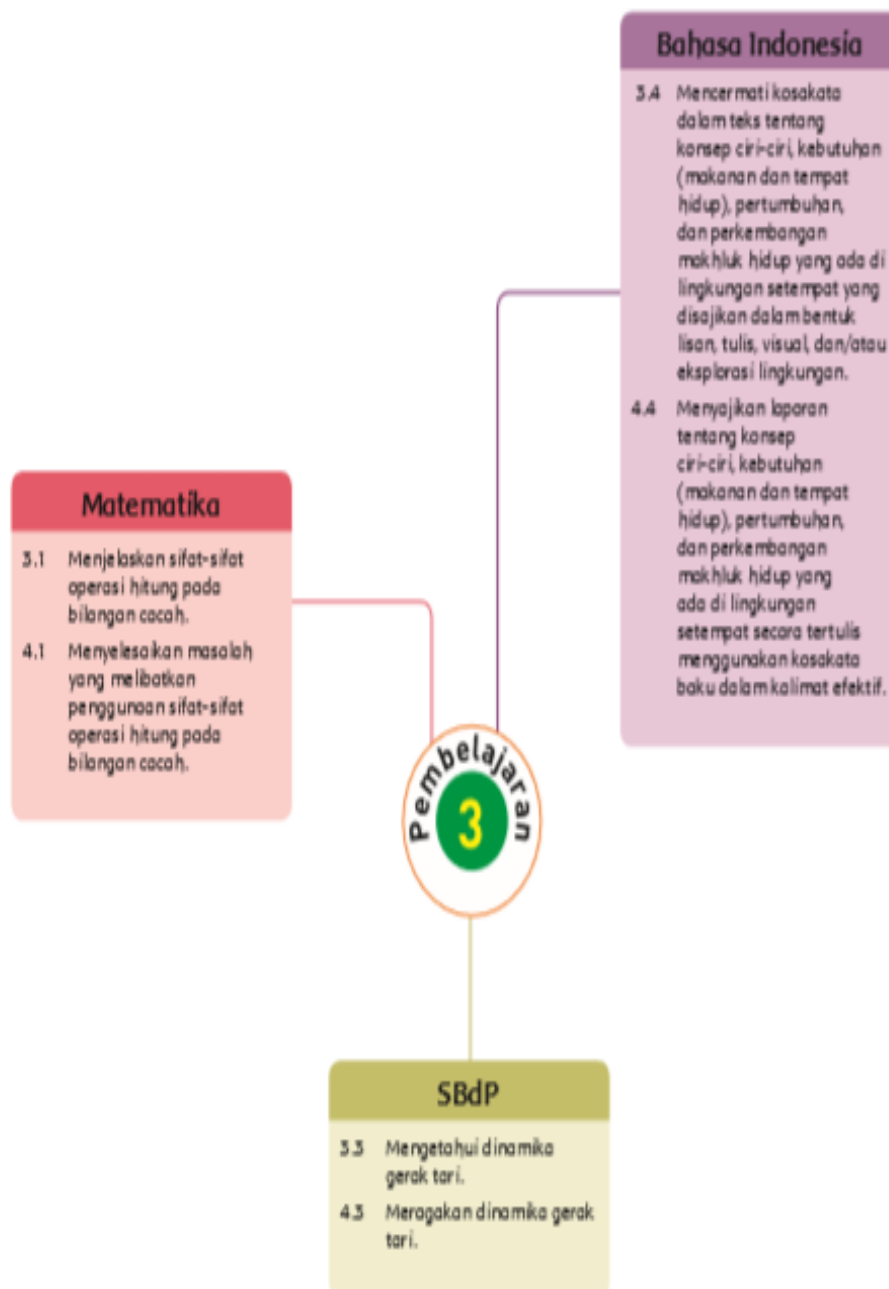
2) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 2



Gambar 2. 2 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 2

Sumber: Kemendikbud (2018:53)

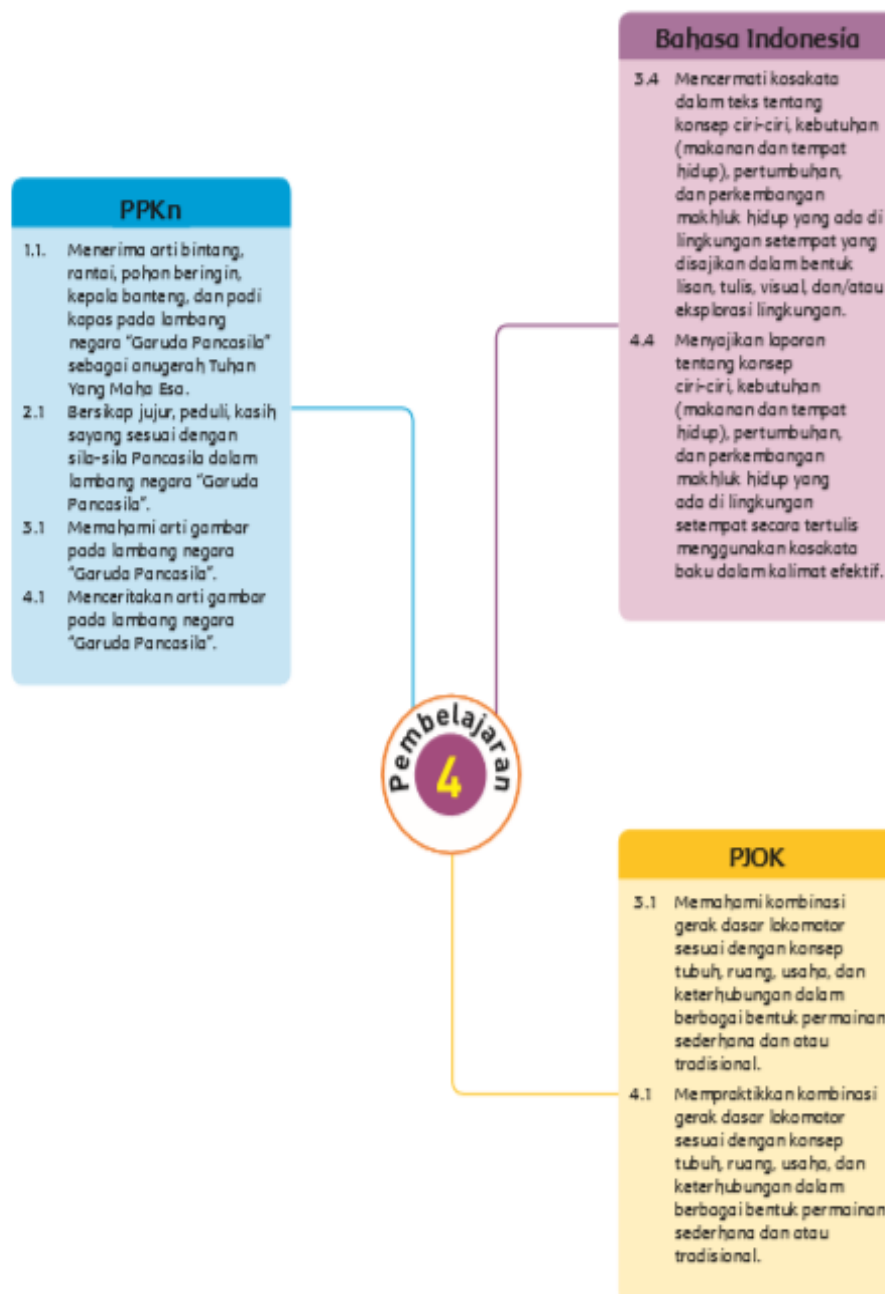
3) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 3



Gambar 2. 3 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 3

Sumber: Kemendikbud (2018:57)

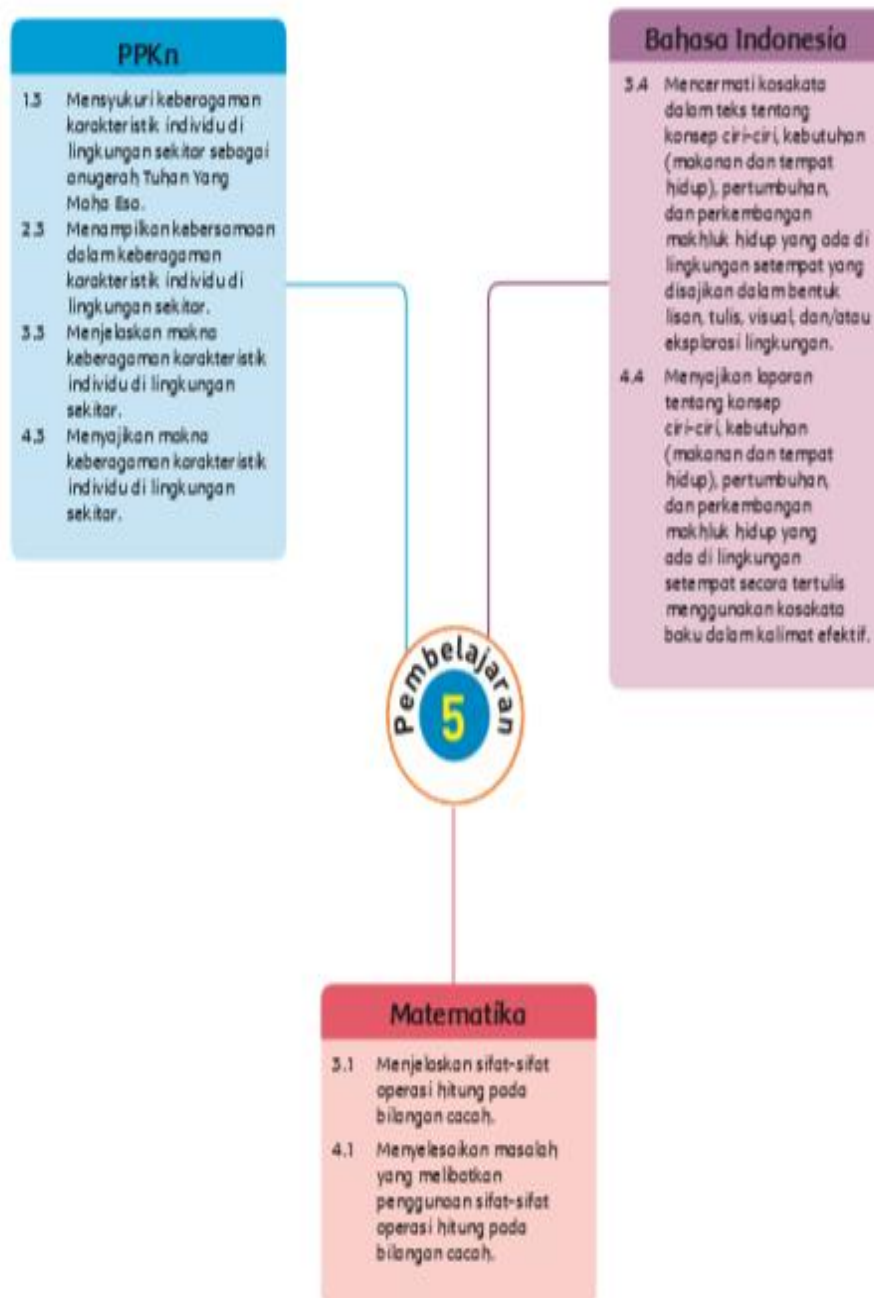
4) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 4



Gambar 2. 4 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 4

Sumber: Kemendikbud (2018:64)

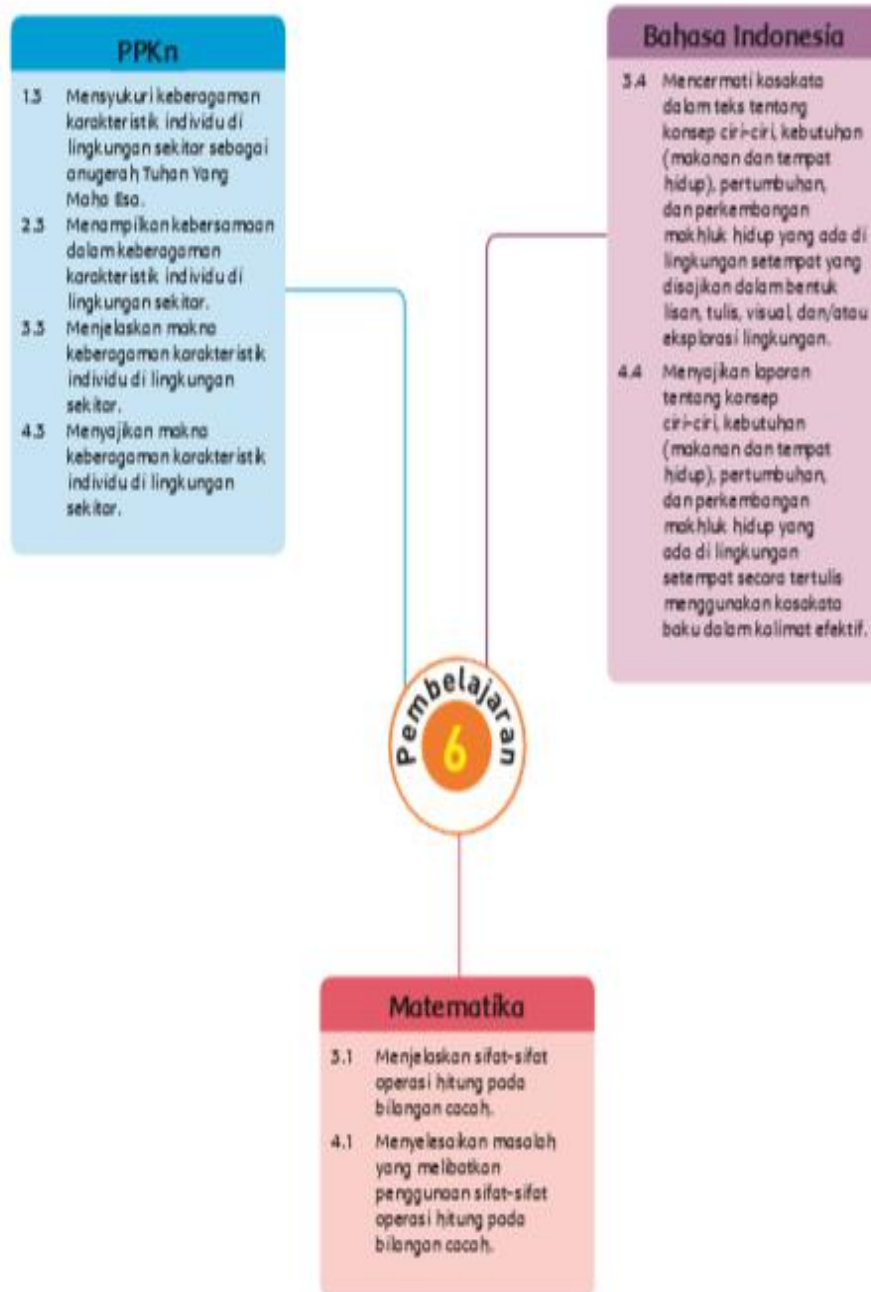
5) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5



Gambar 2. 5 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5

Sumber: Kemendikbud (2018:69)

6) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 6



Gambar 2. 6 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 6

Sumber: Kemendikbud (2018:77)

c. Karakteristik Materi

Karakteristik subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik (*scientific*) dalam pembelajaran. Pembelajaran saintifik (*scientific*) diyakini sebagai awal mula perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

d. Bahan dan Media Ajar

Menurut Prastowo dalam Zuriyah (2016:40) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seluruh bentuk informasi ataupun alat yang tersusun untuk dapat menampilkan sesuatu yang berasal dari kompetensi dan digunakan dalam pembelajaran yang harus dikuasai siswa dengan berbagai perencanaan dalam tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini dapat berbentuk LKPD, modul, buku pelajaran dan sebagainya.

Menurut Mahmud (2012:28) menyatakan bahwa media ajar adalah salah satu kebutuhan yang dapat digunakan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar terjadi perubahan perilaku yang diharapkan dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil analisis subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dengan model maka media ajar yang sesuai yaitu menggunakan gambar dan foto.

e. Sistem Evaluasi

Mahirah (2017:261) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu hal yang bertujuan disebut dengan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan evaluasi harus dilakukan guru secara sadar dan terarah yang tujuannya untuk memperoleh kepastian dan nilai dari hasil belajar yang didapatkan siswa dan sebagai masukan untuk guru untuk melakukan hal apa yang harus diperbaiki dan yang harus ditingkatkan.

Pada penelitian ini, sistem evaluasi yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berupa tes atau non-tes. Bentuk tes atau alat evaluasi yang akan digunakan yaitu lembar evaluasi (*pre test* dan *post test*),

lembar evaluasi pembelajaran, lembar kegiatan siswa, lembar observasi kerjasama siswa dan wawancara dalam mengikuti pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Peneliti 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Reza Syehma Bahtiar (2013:6) menyimpulkan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada kegiatan guru, penyajian materi secara verbal, serta tidak diberi kegiatan untuk beraktivitas secara kelompok dan diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tema lingkungan dengan penggunaan media visual dan mengkaji hasil siswa sebelum dan setelah media visual.

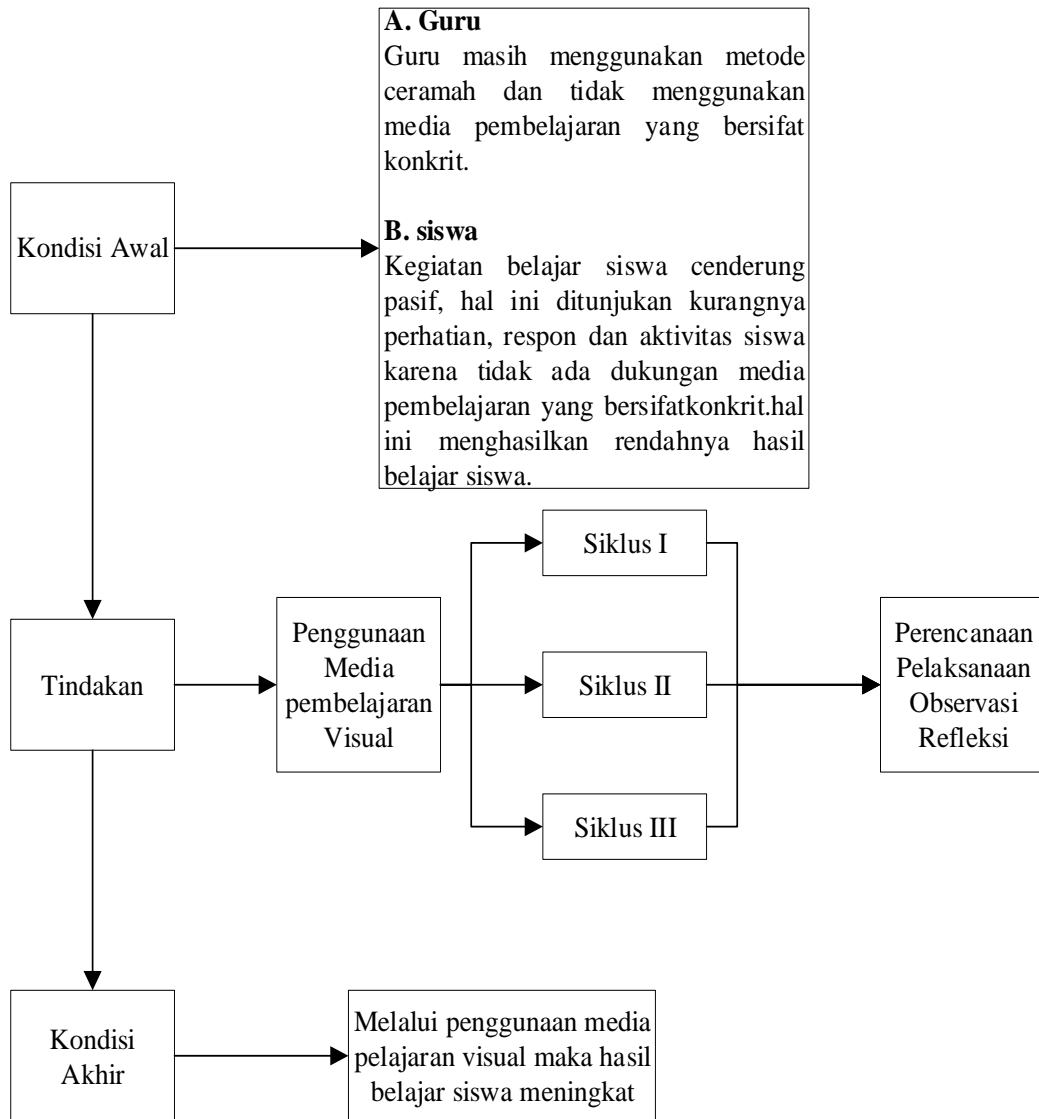
Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 76,65% pada siklus I dan 92,19% pada siklus II. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 76,79% pada siklus I dan 91,07% pada siklus II. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 70% pada siklus I dan 93,33% pada siklus II.

2. Peneliti 2

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Warni Murti (2017:61) menyimpulkan bahwa penelitian dilatarbelakangi, pembelajaran yang dilakukan tanpa kreativitas guru dalam menyampaikan materi PAI, karena metode yang digunakan adalah metode ceramah hal ini, terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI nilai rata-rata 60. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V sekolah dasar menggunakan media visual.

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu siklus I 68,78 dengan persentase ketuntasan 70,27%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yakni 85,13 dengan persentase ketuntasan 95%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 7 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Risma Ariyanti (2019:33)

Surya (2015:143) menyebutkan bahwa “dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan mental” yang bertujuan sebagai berikut:

1. Tidak menghubungkan sikap fantasi anak dengan kenyataan secara mental.
2. Mencari kenyataan dan menemukan hukum yang terkandung didalamnya.
3. Menyimpan kenyataan yang sangat berguna bagi kehidupan dan lingkungannya.
4. Sesuatu yang terlihat dapat menentukan kenyataan yang sebenarnya.

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berpikir logis dari masa bayi hingga dewasa, yang berlangsung melalui empat periode, yaitu:

- a. Periode sensori motor : 0 – 1,5 tahun
- b. Periode preoperasional : 1,5 – 6 tahun
- c. *Periode concrete operational* : 6 – 12 tahun
- d. *Periode formal operational* : 12 tahun keatas

Salah satu periode yang dialami oleh usia anak sekolah dasar yaitu periode *concrete operational*, dalam periode ini anak sudah mengetahui mengenai hal atau situasi yang nyata, benar-benar ada atau konkret secara logis atau masuk akal. Pada tingkatan operasional konkret ini perkembangan kognitif anak berhubungan dengan konsep-konsep integritas, klasifikasi dan kuantitas. Oleh karena itu, sesuai dengan kerangka pemikiran diatas, dalam memberikan materi pembelajaran yang bersifat konkret dibutuhkan media visual dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatnya hasil belajar siswa.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Peneliti berasumsi dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dengan alasan sebagai berikut, dengan menggunakan media visual diharapkan siswa lebih memahami materi pembelajaran secara konkret dan logis. Sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan membuat prestasi semakin meningkat.

2. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Umum

Penggunaan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III semester II SDN Cilampeni 2 Katapang pada Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia.

b. Hipotesis Khusus

Hipotesis khusus adalah pernyataan penelitian yang dihasilkan dari kajian teoritis pustaka. Pernyataan ini merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian:

- 1) Jika dilakukan penerapan media visual pada Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia maka hasil belajar siswa akan meningkat;
- 2) Jika dilakukan pelaksanaan media visual pada Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia maka hasil belajar siswa akan meningkat;
- 3) Jika guru menggunakan media visual pada subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia maka hasil belajar siswa akan meningkat.